

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 MAKASSAR

Rosdiana

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: [rosdiana@unismuh.ac.id](mailto:rosdiana@unismuh.ac.id)

**Abstract: The Effect of Discovery Learning Model on the Ability to Write Explanatory Texts for Class VII Students of SMP Negeri 11 Makassar.** This study aimed to determine the effect of discovery learning model on the ability to write explanatory text students in class VII. This research was conducted at SMP Negeri 11 Makassar. Researcher used the Pre-Experimental research method with the One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this research was all grade VII students of SMP Negeri 11 Makassar. This research was conducted in two stages of assessment, namely the initial test or before treatment and the final test or after treatment. Researcher conducted data collection using test and observation methods. The results showed that the ability to write explanatory texts before being given a treat obtained an average value of 69.5 or an incomplete percentage of 59%. After being given treatment by using the discovery learning model learning get an average value of 80.27 with a percentage of 78% that was complete. Improvement of students' writing skills after being given treatment by 78% which was previously 59%. In other words, there was the effect of discovery learning learning model on the ability to write explanatory text for grade VII students of SMP Negeri 11 Makassar.

**Keywords:** Writing Ability, Explanatory Text, Discovery Learning Model.

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Makassar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *model discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kela VII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Makassar. Peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap penilaian yaitu tes awal atau sebelum perlakuan dan tes akhir atau sesudah perlakuan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 69,5 atau persentase 59% yang tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mendapatkan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase 78% yang tuntas. Peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 78% yang sebelumnya 59%. Dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Makassar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran *Discovery learning*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti

perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Berhasilnya suatu pembelajaran di kelas ditentukan oleh kemampuan guru dalam

menentukan model atau metode yang tepat dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Sehingga dapat menghambat keberhasilan atau tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambing-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu sistem bahasa.

Menurut Suparno dan Yunus (Dalman 2018:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Tarigan, 2005 (Dalman 2018:14) mengemukakan menulis ialah melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambing/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Hugo Hartig (Munirah, 2015:15) merangkum tujuan menulis yaitu: (1) Tujuan penugasan, yaitu menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya ditugasi merangkum,

membuat laporan dan sebagainya. (2) Tujuan Altruistic, yang menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan. (3) Tujuan persuasif, menyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan. (4) Tujuan penerangan, yang memberikan informasi atau keterangan penerangan pada pembaca (5) Tujuan pernyataan diri, yang memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis (6) Tujuan kreatif, agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. (7) Tujuan pemecahan masalah, yang berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Kosasih (2013:85) menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun social.

Anderson (Noviani, 2005:18), menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi merupakan teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan jawaban penulis yang menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial.

Anderson (Noviani, 2015:22) menyatakan bahwa terdapat tiga bagian struktur teks eksplanasi yaitu: (1) Pernyataan umum yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut. (2) Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa

saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial, berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas. (3) Interpretasi yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Maka ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan dan boleh di tuliskan.

Ciri-ciriteks eksplanasi (Kemendikbud, 2013: 121-122) antara lain: (1) Fokus pada hal umum, bukan partisipasi manusia, misalnya banjir, hujan, udara, dan lainnya. (2) Terdapat kalimat definisi dan penjelas. (3) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. (4) Menggunakan konjungsi waktu atau klausa, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, dan kemudian. (5) Bahasanya ringkas menarik dan jelas. (6) Menggunakan kata kerja aksi, misalnya menyebabkan, menghasilkan.

Menurut Yulianti (2015:11) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, yaitu : menentukan topik yang akan disajikan, menentukan tujuan teks eksplanasi, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh. Teknik penilaian teks eksplanasi menurut Kemendikbud (2013,79-81) yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan kalimat, aspek mekanik

Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tiak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *The One Group Prestes Posttest*.

Metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis. Dalam hal ini peneliti memanipulasi suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja.

*One Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan satu kelompok subjek. Dalam rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pada mulanya dilakukan *pretest* tanpa diberikan perlakuan, kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, setelah itu dilakukan *posttest*. Pertama adalah Tes awal (*pretest*) Teks ini dilakukan memasuki tahap *treatment*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sisiwa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kedua adalah *Treatment*

(perlakuan). Pada kesempatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran dalam melihat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Ketiga adalah Tes akhir (*posttest*). Setelah melewati tahap treatment, tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Desain *The One Group Pretest Posttest* terlihat sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2017:74)

Keterangan:

O<sub>1</sub>:Nilai *Pre-test*

X :Perlakuan/treatment

O<sub>2</sub>:Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Perbedaan kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sebelum melaksanakan eksperimen peneliti terlebih dahulu menyusun instrument penilaian dengan memperhatikan aspek penilaian dalam kemampuan menulis. Setelah melakukan tes awal hingga akhir maka hasil dibandingkan dengan teori yang sesuai sehingga akan ditarik kesimpulan dari hasil hipotesis.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yang digunakan pada proses penelitian ini yaitu Variabel bebas (X) : model pembelajaran *discovery learning* dan Variabel terikat (Y) : kemampuan menulis teks eksplanasi

Menurut Margono (2015:118) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi tersebut akan diteliti oleh peneliti untuk kemudian ditentukan berapa sampel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 11 Makassar, yakni sebanyak 253 siswa yang terdiri atas 7 kelas (VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, Smart 1 dan Smart 2).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11Makassar. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *simple random sampling* yaitu tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sampel adalah sebagian bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2015:121).

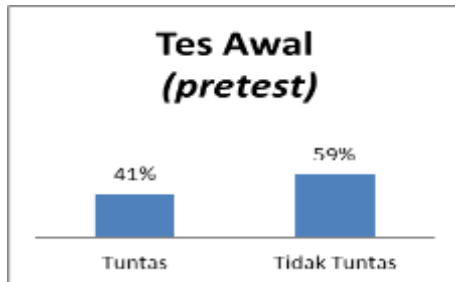
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil sampel menggunakan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yakni menggunakan satu kelompok subjek/satu kelas. Pengambilan penelitian kelas sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kelas eksperimen di sekolah SMP Negeri 11 Makassar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, setelah mendapatkan kelas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu kelas VII Smart 1.

Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan data nilai tes akhir menulis teks ekplanasi. Data nilai tes awal diperoleh dari hasil *pretest* menulis teks eksplanasi dan data nilai akhir diperoleh dari *posttest* menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian pada kelas sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut adalah grafik hasil penelitian sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran model

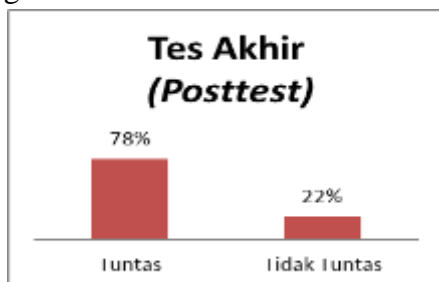
*discovery learning* dalam menulis teks eksplanasi.

Hasil perhitungan nilai *pretest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang disajikan pada berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tes awal (*pretest*) pembelajaran teks eksplanasi, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya sebesar 41% atau hanya 15 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas sebesar 59% atau 22 siswa yang tidak meraih nilai minimal ketuntasan.

Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis teks eksplanasi disajikan pada gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tes akhir (*posttest*) pembelajaran menulis teks eksplanasi, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 78% atau sebanyak 29 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas berkurang menjadi 22% atau hanya 8 orang siswa yang tidak meraih nilai minimal ketuntasan.

Setelah dilakukan penelitian hasil yang didapatkan adalah model pembelajaran *discovery learning* bisa dikatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran

terlebih pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Makassar.

Siswa pada kelompok *pretest* mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok *pretest* memiliki lima tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat teks eksplanasi dan unsur-unsur teks eksplanasi. Keempat, siswa menulis tentang teks eksplanasi dengan tema bencana alam. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk langsung menulis teks eksplanasi, tanpa ada perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kemudian kelima, siswa mengumpulkan tugas menulis teks eksplanasi kepada guru. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak empat kali.

Siswa pada kelompok *posttest* mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok *posttest* memiliki tujuh tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat teks eksplanasi dan unsur-unsur teks eksplanasi. Keempat, guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *discovery learning*. Kelima, Guru memberikan model dan media menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tema bencana alam. Keenam, siswa menulis teks eksplanasi menggunakan model

pembelajaran *discovery learning* dengan tema bencana alam.

Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran dengan tema bencana alam. Kemudian ketujuh, siswa mengumpulkan tugas menulis teks eksplanasi kepada guru. Tahapan pembelajaran di atas kemudian dilakukan secara berulang sebanyak empat kali dari perlakuan satu sampai perlakuan empat.

Tahapan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelompok *posttest* dilakukan dengan empat langkah. Pertama, guru membagikan kelompok kepada siswa yang terdiri dari 6 kelompok. Kedua, guru membagikan satu lembar kerja pada setiap siswa. Satu lembar berisi kertas kosong untuk menulis teks eksplanasi. Ketiga, siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan unsur-unsur penulisan. Terakhir keempat, siswa mengumpulkan tugas menulis teks eksplanasi pada guru. Langkah-langkah menulis di atas hanya berlaku pada kelompok *posttest*.

*Posttest* ini dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasilnya meningkat atau justru menurun. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelompok *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda.

Pada kegiatan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa tidak terampil menulis teks eksplanasi karena guru hanya terkesan memberikan penjelasan setelah itu memberikan tugas. Pembelajaran hanya

berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang berinteraksi bersama temannya. Saat diadakan tes menulis teks eksplanasi, hasil kerja siswa belum terampil menulis teks eksplanasi.

Pada kegiatan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yakni pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada proses pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga, siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII Smart 1 yang terdiri atas 37 siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Makassar.

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel bebas, dan kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat.

Hasil analisa uji-t (*t-test*) terhadap hasil menulis teks eksplanasi, siswa dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari tabel diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah = 6000 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 6000. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t$

tabel(6000=6000). Berdasarkan Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, sebelum diberikan perlakuan siswa yang mencapai nilai minimal ketuntasan hanya sebanyak 41 orang jika di tuliskan dalam persentase sebesar 41%, namun setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran teks eksplanasi jumlah siswa yang mncapai nilai minimal ketuntasan meningkat menjadi 29 orang siswa jika dipersentasekan sebanyak 78%.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini, siswa terdorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa penelitian ini mempunyai kesamaan yakni keberhasilan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa namun dengan aspek yang berbeda, seperti dalam penelitian pertama peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery*

*learning* untuk meningkatkan kemampuan menentukan kata berafiks dalam wacana Bahasa Indonesia, kemudian pada penelitian yang kedua peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks dekripsi, sedangkan pada penelitian yang ketiga peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kreatif cerita fantasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil setelah penelitian nilai rata-rata siswa meningkat dari nilai *pretest* siswa yang tidak tuntas sebesar 59% dan persentase nilai siswa yang tuntas hanya 41% sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran teks eksplanasi dilakukan tes lagi *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 78% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 22%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan: Metode/model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memilih metode/model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru di harapkan dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada menulis teks eksplanasi. Karena model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mampu memancing kembali semangat siswa untuk belajar dan dapat memiliki rasa kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sumawinda. 2017. "Keefektifan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dalman. Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Bima Aksara.
- Husain, Ahmad. 2017. "Penerapan Model pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan kata Berafiks dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali mamdar". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud. 2013. *Indonesia. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. Mandiri: Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas, dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013*. Jakarta: kata Pena
- Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Musyafa, Wahyu Nur. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Pegelasan. SMK Negeri 3 Purbalingga. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarafiah. 2018. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Belajar Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Thobroni, M. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningtias, Lela Tri. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Blora". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.